

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau disebut juga dengan pendekatan subjektif. Pendekatan deksriptif kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau merinci dan menelaah variabel-variabel, dalam penelitiannya peneliti tidak dibebani dan diarahkan oleh sebuah teori karena pendekatan ini digunakan untuk mencari teori bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing* dan *heuristic* bukan verifikasi. Oleh karenanya peneliti menjadi instrumen kunci, dimana peneliti cenderung terjun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat langsung. Penelitian dengan pendekatan ini mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel (Ardianto, 2014 hlm.60)

Pada umumnya sebuah analisis dilakukan untuk menyusuri objek yang dianalisis untuk memperoleh hasil yang mendalam mengenai objek tersebut. Menganalisis suatu teks misalkan, pada teks tersebut disampaikan maksud dari isi teks namun terkadang makna dan maksud yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis bukanlah dari apa yang kita baca, makna yang sebenarnya baru akan terbaca ketika ditelaah lebih dalam, makna ini bersifat tersembunyi. Pada sebuah penelitian, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna tersembunyi. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono “Dalam kualitatif, makna adalah data yang sebenarnya, yaitu data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna” (Sugiyono, 2013, hlm. 8-9) Oleh karena itu untuk mendukung peneliti dalam menghasilkan data yang mendalam, peneliti menggunakan metode analisis wacana.

Menurut Daymon dan Holloway “kunci dari analisis wacana adalah menempatkan bahasa atau wacana bukan hanya sebagai alat untuk memproduksi dan mengirimkan makna/pesan, melainkan sebagai strategi yang digunakan untuk menciptakan efek tertentu” (Ardianto, 2014, hlm. 77). Metode analisis wacana ini didukung oleh teori wacana, yang secara ringkas dan sederhana, didefinisikan oleh Heryanto “teori wacana mencoba menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan” (Sobur, 2015, hlm. 12).

Analisis wacana memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan metode sejenisnya. Menurut Eriyanto, metode ini mampu melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks, metode ini bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi bagaimana pesan disampaikan melalui kata, frase, kalimat, metafora (Sobur, 2015, hlm. 68). Bukan sekedar bergerak pada level makro (isi dari suatu teks), tetapi pada level mikro juga yaitu menyusun suatu teks (kata, kalimat, ekspresi dan retorik). Dengan menggunakan analisis wacana pula struktur wacana yang kompleks dan makna kalimat serta relasi koheren antar kalimat pun dapat dianalisis. Selaras dengan ruang gerak analisis wacana baik pada level makro dan level mikro, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis Model Van Dijk. Model ini memiliki kesamaan pada elemen-elemen yang dijadikan unit untuk dianalisis.

Jenis paradigma penelitian ini adalah klasik (positivistik) Dalam penelitiannya, peneliti melihat naskah sebagai hasil penelitian dari sudut pandang peneliti. Dalam paradigma ini peneliti berperan penuh atas control sosial yang terbentuk, peneliti dapat melakukan penafsiran penuh terhadap objek tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Jenis ini tidak membutuhkan wawancara mendalam dengan pembuat naskah (wartawan) karena penelitian dengan menganalisis teks secara apa adanya bagian demi bagian dengan teknik menceritakan atau memaparkan kembali, diibaratkan seperti kita menonton sebuah tayangan film kemudian kita mencoba menafsirkan kembali “film yang kita tonton” menggunakan gaya bahasa formal dan standar. Jenis data yang dihasilkan bersifat

objektif, yakni data adalah hasil analisis peneliti naskah dengan memakai satu atau lebih metode analisis wacana.

3.2 OBJEK DAN TEMPAT PENELITIAN

3.2.1 Objek Penelitian

Untuk membuat penelitian lebih terarah dan lebih mendalam, maka diperlukan objek penelitian. Pada penelitian analisis sebuah teks, objek merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis teks. Analisis teks bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi Anies Baswedan, maka dari itu objek dari penelitian ini adalah Metode Analisis Model Van Dijk.

Dalam modelnya, Van Dijk menggabungkan tiga dimensi yaitu kognisi sosial, teks dan analisis sosial untuk menganalisis sebuah teks. Namun mengingat tujuan dari penelitian ini hanya untuk menganalisis bagian struktur teks, maka dimensi yang akan digunakan hanya dimensi teks. Setelah menganalisis struktur teks, peneliti menggunakan model John Fiske untuk menganalisis representasi Anies dalam teks.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah teks berita media cetak..

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah sesuatu yang melekat dengan strategi yang digunakan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah media cetak atau koran. Berita merupakan laporan mengenai fakta dan pendapat penting yang menarik bagi sebagian besar khalayak, dan harus dipublikasikan secepatnya kepada khalayak (Badara, 2014 hlm. 21) Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, media cetak yang dianalisis terdiri dari dua media yaitu Media Indonesia dan Kedaulatan Rakyat.

3.3 PENGUMPULAN DATA

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih jenis data dan sumber data, menfasirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013, hlm. 222) Sebagai instrumen penelitian, peneliti didukung oleh empat tabel kerja analisis berdasarkan sub-sub fokus penelitian. Kemudian setelah menganalisis masing-masing teks berita, penulis menuangkan hasil analisis dalam satu tabel yaitu tabel Perbandingan Wacana untuk memperjelas perbedaan dari masing-masing surat kabar, hal ini juga dilakukan untuk menganalisis perbandingan representasi Anies Baswedan oleh surat kabar.

Tabel 1.1
Instrumen Analisis Struktur Wacana

Struktur Wacana	Elemen	Temuan
Struktur Makro (Tematik)	Topik	
Superstruktur (skematik)	Skema	
Struktur Mikro (Semantik)	Detail	
	Maksud	
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	
	Metafora	

3.3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa teks. Teks yang dimaksud adalah teks berita. Teks berita dipilih karena penelitian ini difokuskan pada analisis wacana. Data teks berita berbentuk klipping digital dalam format Powerpoint yang diperoleh dari arsip Negara milik subbagian Aspirasi Masyarakat, Bagian Publikasi, Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Teks berita yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Dari kedua media cetak yaitu Media Indonesia dan Kedaulatan Rakyat, peneliti menentukan topik utama untuk membuat penelitian terarah yakni Ujian Nasional, kemudian dilanjutkan dengan memilih rentang waktu berita disesuaikan dengan pelaksanaan Ujian Nasional yaitu periode 4 April – 4 Mei 2016. Mengingat strategi metode yang digunakan adalah analisis wacana, dimana teks yang dianalisis tidak bisa sebanyak analisis framing, maka peneliti memilih kembali teks dari kedua media, masing-masing media dipilih satu teks berita dengan kriteria Anies Baswedan menjadi *influencer* utama dalam berita, dan tone berita harus berlawanan.

Dari pemilihan berdasarkan hasil seleksi, peneliti memilih teks berita UN Bisa Jadi Contoh Dunia, Kedaulatan Rakyat, edisi 5 April 201 dan Anies Bantah UN Diskriminatif, Media Indonesia, edisi 8 April 2016.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena penelitian baru bisa dimulai ketika data sudah didapatkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Kriyantono (2006: 91, dalam Ardianto, 2014, hlm.179) sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada

fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu (Ardianto, 2014, hlm. 179).

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan. Teknik ini dilakukan dimana meskipun peneliti terjun langsung ke lapangan, namun peneliti hanya berperan sebagai “pengamat” bukan “pemain”. Sesuai dengan objek penelitiannya yaitu teks, observasi dilakukan terhadap teks yang akan diteliti. Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Kegiatan observasi ini dilakukan mulai dari mencari data, menghimpun data, memilah dan memilah data, dan mengumpulkan data kembali.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini bersifat dokumen resmi yang diperoleh dari instansi terkait. Menurut Nasution Dokumen resmi diantaranya ada yang mudah diperoleh dan terbuka bagi umum untuk dibaca, ada pula yang bersifat *intern*, bahkan bersifat rahasia (Ardianto, 2014, hlm. 185). Dokumen terdiri dari kumpulan arsip-arsip klipping berita digital, berbagai data tertulis (buku atau jurnal) yang terdapat di perpustakaan, internet atau instansi lain yang dapat dijadikan analisis dalam penelitian ini.

3. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data melalui studi kepustakaan adalah pencarian sumber-sumber yang dapat mendukung sekaligus memperkuat objektivitas penelitian. Studi kepustakaan meliputi berbagai literasi seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, artikel dan internet *searching*. Sumber yang dipilih haruslah berkaitan dengan tema penelitian. Melalui studi kepustakaan diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh ilmu-ilmu untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian dari awal hingga proses pengolahan data serta penarikan kesimpulan dari penelitian.

3.4 ANALISIS DATA

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistic).

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Ardianto, 2014, hlm 217) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Sebelum data dianalisis, data mentah harus diolah terlebih dahulu agar data mudah dikendalikan dan sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berikut tahapan-tahapan analisis data dalam pengolahan data menggunakan model Miles dan Huberman (Ardianto, 2014, hlm. 223):

1. Reduksi.

Data yang diperoleh sebagai bahan “mentah” direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Singkatnya, data direduksi, disusun lebih sistematis, dengan memilih, memfokuskan, membuang data, dan menyusun data kembali sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Model data (data display)

Untuk mempermudah penelitian, peneliti membuat tabel data untuk dapat melihat gambaran data secara keseluruhan.

3. Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Setelah data di-*display*, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dari awal penelitian ini masih bersifat sementara, kemudian dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan pertama. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru. Pada tahap ini peneliti dapat memutuskan pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi.

3.4.1 Teknik Penganalisaan Data

Pengolahan data ini dilakukan untuk mengumpulkan dan mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian untuk kemudian dianalisis dan diberikan interpretasi dengan mengklasifikasikannya dengan kerangka teori untuk kemudian dibuatkan kesimpulan.

Dari beberapa model analisis wacana yang banyak dikembangkan, peneliti menggunakan pendekatan dalam analisis wacana. Untuk menjawab pertanyaan pertama, peneliti menggunakan teknik analisis model Teun A. Van Dijk untuk menganalisis struktur wacana. Van Dijk dalam modelnya mengelaborasi elemen-elemen wacana. Model Van Dijk menggunakan pendekatan kognisi sosial yang terdiri dari tiga struktur kerangka analisis wacana.

Tabel 3.4

Skema Penelitian Model Teun A. Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p>Teks : Menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.</p> <p>Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu</p>	<p><i>Critical linguistics</i></p>

Dari tiga skema tersebut, peneliti hanya menganalisis struktur teks saja. Dalam pengamatan struktur teks dilihat dari beberapa tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya menjadi tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dimana ketiga struktur tersebut memiliki elemen-elemen yang saling berkaitan. (Eriyanto, 2003, hlm. 228). Untuk lebih jelas digambarkan skemanya sebagai berikut:

Tabel 1.2
Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

Setelah menganalisis struktur wacana teks berita, untuk menjawab pertanyaan dan menganalisis bagaimana surat kabar merepresentasikan Anies Baswedan dalam naskah berita yang sudah dikonstruksikan, peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana yang memfokuskan pada representasi yang diperkenalkan oleh John Fiske (1987). Ada tiga tahapan dalam proses menampilkan sebuah objek.

Tabel 1.3
Proses Representasi John Fiske
(Sumber: Eriyanto, 2003)

PERTAMA	REALITAS
	(dalam bahasa tulis seperti dokumen, wawancara, transkrip, dan sebagainya)
KEDUA	REPRESENTASI
	(elemen-elemen tadi ditiadakan secara teknis. Dalam bshasa tulis seperti kata, proposisi, kalimat, foto, caption, grafik dan sebagainya)
KETIGA	IDEOLOGI
	Semua elemen diorganisasikan dalam koherensi dank ode-kode ideology, seperti individualism, liberalism, sosialisme, ras, kelas, kapitalisme dan lainnya.

Kepentingan Representasi ini menurut Eriyanto (2003, hlm. 113) adalah untuk mengetahui dua hal yaitu mengetahui apakah seseorang, kelompok atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya, sebagaimana mestinya adalah apakah objek ditampilkan apa adanya (pihak dominan) atau diburukkan (pihak minoritas). Kedua, bagaimana representasi itu ditampilkan. Representasi ini dapat dilihat dari elemen wacana (seperti pemilihan kata, kalimat, aksen, foto dan lainnya) dalam naskah berita. Kedua hal tersebut dianalisis berdasarkan hasil dari analisis struktur wacana, mengingat indikator dalam analisis representasi memiliki kesamaan dengan indikator pada struktur wacana

